

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara

Fajari Himannudin, Marselina, Arivina Ratih, Asih Murwiati



Fajari Himannudin, Marselina, Arivina Ratih, Asih Murwiati; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2022-06-06

Received in revised form 2022-08-06

Accepted 2022-24-06

#### Kata kunci:

Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, PDB.

#### Keywords:

Government Expenditure, Foreign Investment, Labor Force, Human Development Index, GDP.

#### How to cite item:

Fajari Himannudin, Marselina, Arivina Ratih, Asih Murwiati. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(2).

#### Abstrak

Indikator pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi dan pembangunan manusia terhadap PDB di Asia Tenggara dalam kurun waktu 2017-2019. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan metode deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara, sedangkan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara. Secara simultan variabel pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara.

The indicator of economic growth in a country is the Gross Domestic Product (GDP). This study aims to analyze the influence of economic factors and human development on GDP in Southeast Asia during the period 2017-2019. This study uses panel data analysis with descriptive and quantitative methods. The results of the study found that partially the variables of government expenditure, labor force, and Human Development Index (HDI) have a positive and significant effect on GDP in Southeast Asia, while foreign investment do not have a significant effect on GDP in Southeast Asia. Simultaneously, the variables of government expenditure, foreign investment, labor force, and the HDI have a positive and significant effect on the GDP in Southeast Asia.

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara disebut sebagai ukuran tingkat keberhasilan kinerja pemerintah, lembaga, dan instansi terkait. Oleh karena itu, setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhannya. Dalam rangka mencapai tingkat keberhasilan kinerja tersebut, pemerintah memiliki tiga peran penting yang terdiri dari peran alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui berbagai kebijakan baik dalam bentuk kebijakan fiskal maupun moneter.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) (Pamungkas, 2022). Menurut Sukirno (2016) PDB merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu satu tahun tertentu. Berdasarkan data yang dihimpun melalui *World Bank* (2022), dapat diketahui bahwa rata-rata total PDB pada sepuluh negara di Asia Tenggara adalah sebagai berikut:

**Tabel 01. Rata-Rata Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara Tahun 2017-2019 (Juta USD)**

Negara	2017	2018	2019	Rata-Rata
Indonesia	1015618.7	1042271.5	1119091.3	1058993.8
Malaysia	319112.1	358791.6	365276.3	347726.7
Thailand	456357.0	506611.1	544263.8	502410.6
Filipina	328480.9	346842.1	376823.3	350715.4
Singapura	343337.8	375981.5	374386.3	364568.5
Vietnam	223779.9	245213.7	261921.2	243638.3
Kamboja	22177.2	24571.8	27089.4	24612.8
Myanmar	61449.4	67144.7	68697.8	65764.0
Brunei Darussalam	12128.1	13567.4	13469.4	13055.0
Timor Leste	1615.6	1583.9	2047.9	1749.1
Rata-rata				297323.4

Sumber: World Bank (2022), diolah

Tabel 01 menjelaskan mengenai rata-rata PDB di sepuluh negara Asia Tenggara dalam kurun waktu 2017-2019, dimana PDB digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kondisi perekonomian di suatu negara dalam satuan juta USD. Dengan rata-rata PDB Asia Tenggara sebesar 297.323,4 juta USD, terdapat lima negara yang memiliki nilai rata-rata

PDB di atas rata-rata PDB Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Sedangkan lima negara lainnya memiliki rata-rata PDB di bawah rata-rata PDB Asia Tenggara. Menurut laporan World Bank (2017) dan IMF (2017), perekonomian di Asia Tenggara pada tahun 2017 menguat disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda untuk setiap negara baik berupa belanja publik (contohnya Filipina dan Malaysia), serta investasi (seperti Vietnam dan Thailand). Menurut Jhingan (2016), pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi.

Pada penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran, pengeluaran pemerintah (G) merupakan salah satu komponen dalam membentuk PDB, diluar dari komponen lainnya yaitu konsumsi masyarakat (C), investasi (I), ekspor (X) dan impor (M). Pengeluaran pemerintah yang tinggi akan menyebabkan peningkatan agregat dan pada gilirannya pertumbuhan ekonomi akan turut meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDB telah dilakukan oleh berbagai peneliti namun menemukan hasil yang berbeda-beda. Pamungkas (2022) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDB di 7 negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Kamboja, dan Myanmar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mongan & Saputra (2012) dan Nasir *et al.*, (2021) menemukan hasil yang sama mengenai pengaruh positif dan signifikan variabel pengeluaran pemerintah terhadap PDB. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Safari (2016) menemukan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.

Penanaman modal asing juga turut mempengaruhi peningkatan PDB suatu negara. Penanaman modal asing pada penelitian ini menggunakan *Foreign Direct Investment* yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat membawa keuntungan berupa modal, teknologi serta pengetahuan ke negara penerima investasi. Dengan adanya keuntungan tersebut, maka tingkat produksi barang dan jasa di negara penerima investasi akan meningkat sehingga terjadi peningkatan PDB yang juga turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teori Harrod-Domar menjelaskan mengenai investasi yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini memberikan peranan kunci kepada investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat memberikan pengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui kapasitas produksi yang meningkat. Penelitian mengenai pengaruh penanaman modal asing terhadap PDB telah dilakukan oleh Lamah *et al.*, (2021) dengan hasil bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) dan Amiruddin (2018) menemukan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Widianatasari (2021) menemukan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB di 9 negara berkembang Asia.

Selain itu, jumlah angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu negara turut mempengaruhi pertumbuhannya. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara positif. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar akan menambah jumlah pekerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk akan memperbesar ukuran potensial pasar dalam negeri (Todaro & Smith, 2011). Teori Solow-Swan menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi yang tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, serta kemajuan teknologi untuk menunjang pembangunan. Penelitian mengenai pengaruh angkatan kerja terhadap PDB telah dilakukan oleh Pamungkas (2022) dengan hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di 7 negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Kamboja, dan Myanmar. Pengaruh positif dan signifikan angkatan kerja terhadap PDB juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022) dan Harahap (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aluthge *et al.*, (2021) menemukan bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB di Nigeria.

Faktor lain yang turut mempengaruhi peningkatan PDB selain pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan angkatan kerja

adalah pembangunan manusia. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Pambudi, 2020). Peningkatan IPM dapat mendorong industri untuk berproduksi secara lebih efisien sehingga barang dan jasa yang dihasilkan akan menjadi lebih murah sehingga harga akan ikut menjadi murah. Hal tersebut menyebabkan konsumsi masyarakat akan mengalami peningkatan dan pada gilirannya pendapatan akan meningkat. Teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya peran modal yang tidak hanya bertumpu pada modal fisik tetapi juga modal sosial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai pengaruh IPM terhadap PDB telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Putri *et al.*, (2019) menemukan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura). Hasil yang sama ditemukan oleh peneliti lain seperti Afiah (2019) dan Yuniana (2018). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2019) menemukan hasil yang berbeda dimana IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Sumatera Selatan.

Ketidakkonsistenan hasil empiris yang telah diuraikan di atas mendasari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019.

---

## 2. Metodologi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi *World Bank* dan *United Nations Development Programme*. Ruang lingkup penelitian mencakup 10 negara Asia Tenggara yang terdiri dari Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Timor Leste, dan Vietnam dengan periode pengamatan tahun 2017-2019. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Model dasar regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 GE_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 LF_{it} + \beta_4 HDI_{it} + \mu_{it}$$

Dari model dasar tersebut, lalu dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural, sehingga model regresi yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$LNGDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 LNGE_{it} + \beta_2 LNFDI_{it} + \beta_3 LNFL_{it} + \beta_4 HDI_{it} + \mu_{it}$$

Dimana  $LNGDP_{it}$  adalah total PDB (Juta USD),  $LNGE_{it}$  adalah total pengeluaran pemerintah (Juta USD),  $LNFDI_{it}$  adalah total *foreign direct investment* (Juta USD),  $LNFL_{it}$  adalah total angkatan kerja (Jiwa), dan  $HDI_{it}$  adalah IPM.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis penelitian yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 02. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	GDP	GE	FDI	LF	HDI
Mean	297.323,4	33.046,58	17.197,37	32.363.574	0.724
Median	290.516,7	25.930,9	8.487,95	19.852.513	0.712
Maximum	1.119.091	98.588,3	120.439,5	136.202.23	0.938
Minimum	1.583,9	873,6	6,7	203.713	0.572

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 (2022)

Pada periode 2017-2019, rata-rata PDB Asia Tenggara sebesar 297.323,4 juta USD. Indonesia memiliki PDB tertinggi dengan 1.119.091 juta USD (tahun 2019), sedangkan Timor Leste memiliki PDB terendah dengan 1.583,9 juta USD (tahun 2017).

Asia Tenggara pada periode 2017-2019 memiliki rata-rata pengeluaran pemerintah sebesar sebesar 33.046,58 juta USD. Indonesia memiliki pengeluaran pemerintah tertinggi dengan 98.588,3 juta USD (tahun 2019), sedangkan Timor Leste memiliki pengeluaran pemerintah terendah dengan 873,6 juta USD. Rata-rata penanaman modal asing Asia Tenggara sebesar 17.197,37 juta USD dengan negara penanaman modal asing tertinggi yaitu Singapura sebesar 120.439,5 juta USD (tahun 2019) dan Timor Leste sebagai negara penanam modal asing terendah dengan 6,7 juta USD (tahun 2017). Rata-rata angkatan kerja Asia tenggara sebesar 32.363.574 jiwa dengan negara angkatan kerja tertinggi yaitu Indonesia

sebesar 136.202.238 jiwa (tahun 2019) dan Brunei Darussalam dengan angkatan kerja terendah sebesar 203.713 jiwa (tahun 2017). Rata-rata IPM Asia Tenggara sebesar 0,7242 dengan IPM tertinggi yaitu Singapura sebesar 0,938 (tahun 2019) dan Myanmar sebagai negara dengan IPM terendah dengan 0,572 (tahun 2017).

#### **b. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Beberapa pengujian dilakukan untuk mengetahui metode terbaik yang akan digunakan dalam regresi data panel, pengujian tersebut meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Breusch-Pagan *Lagrange Multiplier*.

**Tabel 03. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji	Prob.	Keputusan
Chow	0.0000	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Hausman	0.0944	<i>Random Effect Model (REM)</i>
Breusch-Pagan LM	0.0000	<i>Random Effect Model (REM)</i>

Sumber : Hasil pengolahan data dengan *Eviews 10 (2022)*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka metode terbaik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode *Random Effect Model (REM)* dibandingkan dengan kedua metode lainnya yaitu *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*.

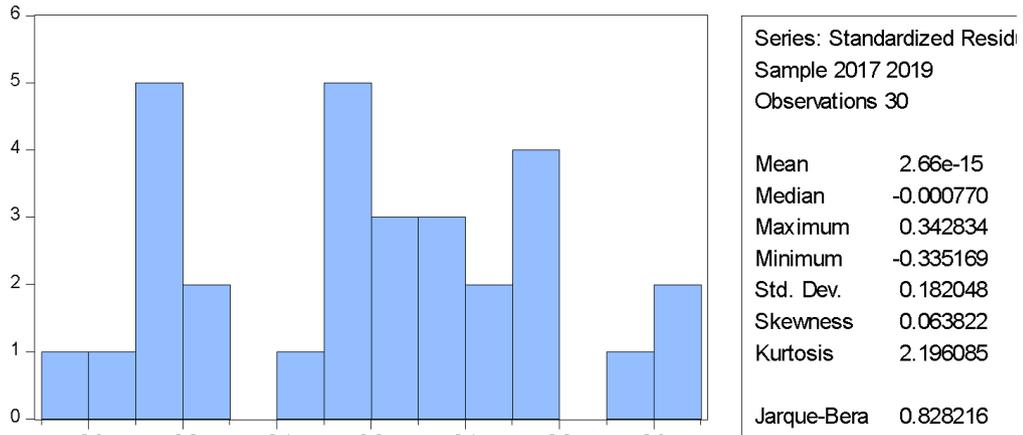
#### **c. Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari empat, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, tidak terdapat masalah uji asumsi klasik.

#### **Uji Normalitas**

Untuk mengetahui sebaran data pada suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Model regresi terbaik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

**Gambar 01. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 01, uji normalitas diketahui memiliki sebaran data terdistribusi secara normal. Hal ini diketahui dari nilai *P-value* Jarque-Bera sebesar 0,660930 yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

**Uji Multikolinieritas**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan di antara variabel bebas yang digunakan dalam satu model regresi, maka dilakukan uji multikolinieritas. Model regresi terbaik memiliki variabel bebas yang tidak berkorelasi.

**Tabel 04. Hasil Uji Multikolinieritas**

	LNGE	LNFDI	LNLF	HDI
LNGE	1.000000	0.765899	0.704282	0.489027
LNFDI	0.765899	1.000000	0.655023	0.486518
LNLF	0.704282	0.655023	1.000000	-0.182791
HDI	0.489027	0.486518	-0.182791	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 04, maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada model. Menurut Widarjono (2018), tidak adanya masalah multikolinieritas dapat dilihat melalui koefisien korelasi antar variabel bebas yang tidak lebih dari 0,85.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui varian tidak konstan pada variabel gangguan, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi terbaik bersifat

homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 05. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043475	0.563228	0.077189	0.9391
LNGE	-0.088062	0.046997	-1.873781	0.0727
LNFDI	-0.009974	0.015324	-0.650856	0.5211
LNLF	0.050805	0.039776	1.277291	0.2132
HDI	0.285157	0.572442	0.498141	0.6227

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini diketahui melalui nilai probabilitas setiap variabel bebas yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

#### Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya korelasi antar variabel gangguan dalam suatu penelitian dapat diketahui dengan melakukan uji autokorelasi. Model regresi terbaik tidak memiliki masalah autokorelasi. Hasil estimasi dengan metode terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,21229. Dengan empat variabel bebas dan jumlah observasi sebanyak 30, maka nilai  $d_L = 1,143$ ,  $d_U = 1,739$ ,  $4 - d_U = 2,261$ , dan  $4 - d_L = 2,857$ . Nilai Durbin-Watson stat yang berada di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif dan negatif.

#### d. Hasil Estimasi Regresi

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel diketahui bahwa metode terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) dengan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 06. Hasil Pengujian *Random Effect Model* (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.173084	1.137641	-7.184238	0.0000
LNGE	0.238329	0.105506	2.258906	0.0329
LNFDI	0.020447	0.016453	1.242714	0.2255
LNLF	0.709440	0.080546	8.807860	0.0000

HDI	8.060998	1.164056	6.924921	0.0000
R-squared	0.974124			
Adjusted R-squared	0.969984			
S.E. of regression	0.038608			
F-statistic	235.2849			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 06, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LNNGDP}_{it} = -8,173084 + 0,238329 \text{ LNNGE}_{it}^* + 0,020447 \text{ LNFDI}_{it} + 0,709440 \text{ LNLF}_{it}^* + 8,060998 \text{ HDI}_{it}^*$$

\*Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

#### e. Pengujian Statistik

##### Uji t

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 07. Hasil Uji t**

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Keterangan
LNNGE	2.258906	1.708	0.0329	Signifikan
LNFDI	1.242714	1.708	0.2255	Tidak Signifikan
LNLF	8.807860	1.708	0.0000	Signifikan
HDI	6.924921	1.708	0.0000	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 07, variabel bebas berupa pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan IPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu PDB. Sedangkan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

##### Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 08. Hasil Uji F**

Df	$\alpha$	F-tabel	F-statistik	Prob.	Keterangan
25	0.05	2.78	235.2862	0,000000	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 08, seluruh variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

#### **f. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persentase sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,974124. Hal ini berarti variasi PDB dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan IPM sebesar 97%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### **g. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian mengulas mengenai deskriptif eksploratif untuk mengulas hasil perhitungan atau temuan dalam analisis statistik deskriptif. Hasil pembahasan ini disesuaikan dengan hubungan antar variabel sebagai berikut:

##### **a. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDB**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori pertumbuhan Keynes yang berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasir *et al.*, (2021), yaitu pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila anggaran yang tersedia didistribusikan untuk hal-hal produktif seperti pembangunan pada infrastruktur, pendidikan dan juga belanja pegawai.

b. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara periode 2017-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manopode *et al.*, (2019), yaitu kondisi perekonomian yang berfluktuatif serta banyaknya hambatan masuk bagi investor asing seperti birokrasi yang tidak efisien dan berbelit-belit mengurangi minat investor asing untuk melakukan penanaman modal. Oleh karena itu, penanaman modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

c. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, angkatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori Robert Solow dan Trevor Swan yang berpandangan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022), yaitu jumlah angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Pendapatan yang meningkat akan menyebabkan daya beli masyarakat meningkat sehingga permintaan terhadap barang dan jasa akan mengalami peningkatan.

d. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, IPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori pertumbuhan endogen yang berpandangan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniana (2018), yaitu peningkatan IPM memiliki arti bahwa kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas sehingga output total akan meningkat. Meningkatnya output total ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDB di Asia Tenggara periode 2017-2019, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara periode 2017-2019. Artinya, semakin besar peningkatan pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan angkatan kerja akan meningkatkan PDB. Variabel lainnya yaitu penanaman modal asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara periode 2017-2019. Secara simultan, seluruh variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap PDB di Asia Tenggara periode 2017-2019.

---

#### Daftar Pustaka

- Afiyah. 2019. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Aluthge, C., Jibir, A., & Abdu, M. 2021. Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria, 1970-2019. *Central Bank of Nigeria Journal of Applied Statistics*, Vol. 12, No. 1, pp. 139-174. <https://doi.org/10.33429/cjas.12121.6/6>
- Amiruddin. 2018. Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, pp. 192. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.912>
- Handayani, T., Susetyo, D., & Saleh, M. S. 2019. Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, pp. 92-100. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i2.8837>
- Harahap, J. D. 2019. *Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- IMF. 2017. Regional Economic Outlook Update: Asia Pacific, October 2017: Making the Most of the Upswing. *Regional Economic Outlook - International Monetary Fund, October 2017*, pp. 1-21.
- Jhingan, M. L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.

- Lamah, A. I. A., Yanto, H., & Setyadharma, A. 2021. The Impact of Consumer Price Index, Foreign Direct Investment, Bank Credit and Labour Force on Economic Growth in Indonesia. *Business and Economic Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, pp. 79-91. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/beaj/article/view/33588>
- M, S., Yolanda, S., & Sebayang, K. D. A. 2015. Effect Investment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. *Trikonomika*, Vol. 14, No. 1, pp. 87-95. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.595>
- Manopode, S., Naukoko, A., & Mandejij, D. 2019. Analisis Pengaruh Aliran Investasi Asing Dan Perdagangan Internasional terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia (2013.I - 2017.Iv). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19, No. 02, pp. 94-107.
- Mongan, J. J. S., & Saputra, P. M. A. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah , Investasi dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN 5. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. 2021. The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, pp. 149-160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i1.18752>
- Pambudi, A. S. 2020. Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Aparatur*, Vol. 2, No. 1, pp. 109-123.
- Pamungkas, D. S. 2022. *Determinan PDB 7 Negara ASEAN tahun 2016-2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, Z. H. 2022. *Pengaruh Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi dan Trade Openness terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN*. Universitas Andalas.
- Putri, S. N., Suyanto, & Djoemadi, F. R. 2019. Analisis Pengaruh Trade Openness Terhadap Gross Domestic Product ASEAN-5 Periode 2005-2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 7, No. 2, pp. 1-12.
- Safari, M., Fitriani. 2016. Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Skripsi. In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Penerbit Erlangga.
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Widianatasari, A. 2021. *Pengaruh Kualitas Institusi, Government Size, Dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan*. Universitas

Diponegoro.

World Bank. 2017. World Bank East Asia and Pacific Economic Update, April 2017 : Sustaining Resilience. In *Developing Sustainable Leadership* (Issue April). The World Bank. <http://hdl.handle.net/10986/26332>

Yuniana, E. 2018. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi*. Universitas Islam Indonesia.